

PELATIHAN SPEAKING DAN LITERASI HUKUM KOMUNIKASI DI SMA NEGERI 27 BATAM

*The Training of Speaking and Communication Law Literacy at
SMA Negeri 27 Batam*

Padrisan Jamba

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia
padrisan@puterabatam.ac.id

Tomi Arianto

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia
Tomi.arianto@puterabatam.ac.id

Afriana

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia
afriana@puterabatam.ac.id

Abstract

In the world of work, many company need high school or bachelor graduates who have soft and hard skills. One of supporting soft skill needed in work world is the ability to communication. For this reason, students in school are expected to be able to understand communication literacy. Many are proficient in English but sometimes lack direction and lack knowledge of communication literacy. On this occasion, Putera Batam University lecturers conducted training activity for Students in high school on Profession English Proficiency and Communication Law Literacy especially at SMA Negeri 27 Batam. Lecturers who provide coaching and training are lecturers who are experts in their fields; they are from English Literature and Law program. The training provided is oriented towards improving language speaking skills and communication legal literacy using the communication practice method. The results of this training show that students are able to demonstrate their communication skills by 1) appearing in front of the class practicing their language skills 2) Understanding about communication literacy is shown by active participation of students in discussions 3) evaluating by holding practice followed by discussion.

Keywords— *Communication, Law literacy, English Speaking, Training activity*

1. PENDAHULUAN

Penguasaan Berkomunikasi sangat penting bagi dunia kerja. Apalagi bagi siswa SMA baik yang mau bekerja ataupun melanjutkan studinya jenjang selanjutnya yaitu Sarjana. Salah satu factor untuk keberhasilan atau kesuksesan seseorang di era komunikasi modern yaitu memiliki kompetensi berkomunikasi

dalam Bahasa Inggris atau memiliki kemampuan bahasa Inggris. Sesuai dengan yang disampaikan oleh (Fitriana, 2012) didalam kajiannya mengatakan bahwa alat komunikasi secara intelektual yaitu *Bahasa Inggris*. Bahasa Inggris menjadi alat penting dalam komunikasi karena dijadikan bahasa Inggris pun sudah menjadi alat komunikasi internasional di era globalisasi ini. Tuntutan dunia kerja tidak hanya melihat skill profesi yang dimiliki oleh seseorang melainkan juga kemahiran dalam berbahasa baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan. Inisiatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa tersebut tentunya akan sangat sulit jika dilakukan secara otodidak. Metode diskusi dan praktik secara langsung akan lebih mempermudah pemahaman dalam menguasai bahasa Inggris.

Salah satu cara atau strategi untuk mencapai kompetensi berkomunikasi Bahasa Inggris yaitu dengan selalu praktek dan mengikuti kegiatan-kegiatan untuk peningkatan berkomunikasi Bahasa Inggris. Seperti pembinaan yang akan dilakukan oleh Tim Dosen Universitas Putera Batam. Selain itu, didalam berkomunikasi, kita juga diminta untuk bisa memahami literasi berkomunikasi. Apabila kita salah dalam menyampaikan sesuatu atau ujaran yang tidak pantas, maka ini akan menjadi masalah dan bisa ditindak sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Menurut (Astutik et al., 2020) komunikasi lisan juga penting memperhatikan etika dan moralitas terkait. Setiap orang pasti diberikan anugerah untuk dapat berbicara secara lisan. Namun belum tentu semua orang dapat mengendalikan komunikasi lisannya. Etika berkomunikasi tidak terbatas pada orang tua saja. Semua orang yang memiliki kesempatan untuk berkomunikasi didepan public harus memperhatikan etika berkomunikasi.

Kemampuan seseorang dalam menjaga lisan terkait dengan etika komunikasi sangat perlu diperhatikan. Kebebasan individu dalam berbicara didepan public juga harus faham tentang regulasi yang ada di Indonesia terkait etika berkomunikasi agar tidak terjerat dalam hukum. Azhar, A. F., & Soponyono, E. (2020) mengatakan bahwa ujaran kebencian masuk dalam hukum pidana UU no 40 tahun 1999. Karena Ujaran kebencian dikategorikan sebagai sikap, perilaku, tuturan yang memicu konflik sosial apalagi menimbulkan keributan suatu ras, agama dan golongan tertentu. Oleh karena itu, dengan memahami hukum terkait ujaran kebencian seseorang akan lebih hati-hati memilih kata untuk menyampaikan pendapat didepan publik. Hal ini berarti sejalan bahwa seseorang harus mampu berkomunikasi baik lisan dan tulisan dengan menggunakan bahasa Inggris juga memahami batasan-batasan agar terhindar dari perangkap hukum ujaran kebencian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penting bagi dosen Universitas Putera Batam untuk melakukan Pembinaan apalagi sekolah yang memiliki unsur agamis seperti Mts yang akan membawa nama dari sekolah tersebut. Sehingga perlu bagi Tim dosen untuk melakukan pembinaan di sekolah ini untuk memberikan dan sharing ilmu tentang kemahiran berbahasa Inggris dan capak dalam literasi hukum.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan panggilan yang sudah menjadi tanggung jawab bagi dosen di Perguruan Tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan *basic knowledge* yang dimiliki oleh para tim pengabdian kemudian menghasilkan sebuah kontribusi kepada masyarakat dengan mengangkat tema Pelatihan Speaking dan Literasi komunikasi. Aktivitas pengabdian ini difokuskan pada sasaran sekolah dengan memilih SMA N 27 Sebagai objek kegiatan pengabdian.

Adapun beberapa identifikasi masalah yang ditemukan pengabdian sebagai dasar dari pengabdian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tidak paham dengan strategi berkomunikasi yang baik, selain kurangnya penguasaan bahasa khususnya bahasa Inggris sehingga cenderung malas untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.
2. Banyak nya siswa yang salah dalam berkomunikasi yang baik, dengan kurangnya pemahaman tentang Literasi berkomunikasi.
3. Pentingnya literasi hukum dalam berkomunikasi agar tidak terjebak dengan berbagai masalah hukum dalam berbicara didepan publik
4. Pentingnya pemahaman berkomunikasi yang beretika dan sesuai dengan tempat secara formal

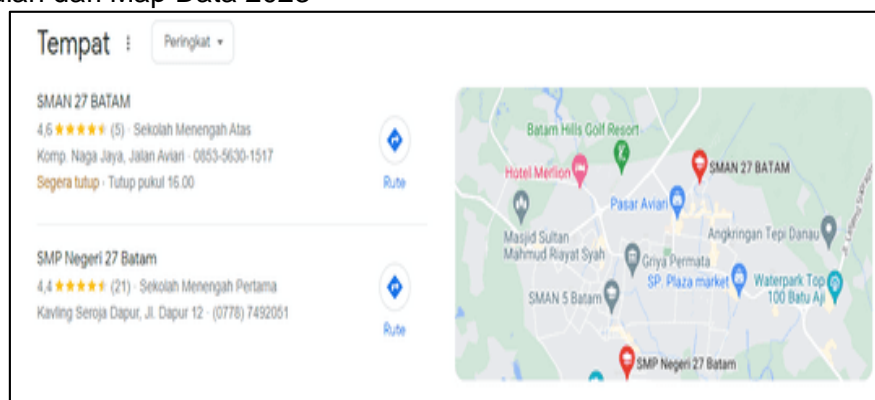
2.1. Solusi yang Ditawarkan

Tim pengabdian memberikan solusi dan gambaran yang akan dilakukan oleh tim pengabdian dengan memberikan arahan dan binaan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman baru mengenai strategi berkomunikasi yang baik dan penguasaan bahasa Inggris yang baik. Sehingga mereka bisa cakap berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.
2. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang Literasi Komunikasi dan hukum- hukum yang ada didalamnya.
3. Melakukan evaluasi dan proses penilaian berupa Test Berkomunikasi antar siswa dan guru.

2.2. Lokasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan pada Maret sampai Juni 2023 di SMA Negeri 27 Batam Batam Lokasi kegiatan pengabdian ini di Komplek Naga Jaya, Jalan Aviari, Kecamatan Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau. Berikut lokasi pengabdian dari Map Data 2023



Gambar 1. Lokasi dalam *map* SMA Negeri 27 Batam



Gambar 2. Observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian ke lokasi

2.3. Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dilakukan dengan berbagai tindakan penyuluhan. Kegiatan pengabdian ini akan terlaksanakan apabila terdapat apa saja yang harus dilakukan, kegiatannya adalah

Tabel 1. Metode Kegiatan Pengabdian

No	Materi	Metode Kegiatan	Pemateri
1.	Memberikan pengarahan tentang perlunya Kemahiran berbahasa Inggris dan Literasi berkomunikasi bagi Siswa dan Guru	Ceramah, diskusi	Ketua Pengabdian
2.	Materi 1 Literasi hukum komunikasi dalam Berbicara didepan publik	ceramah, diskusi	Tim pengabdian
3.	Materi 2 Memberikan topic spesifik tentang penggunaan Bahasa Inggris terkait Speech	ceramah, diskusi	Tim pengabdian
4.	Materi 3 Memberikan materi terkait tips dan trik public speaking	Praktek	Tim pengabdian
5.	Materi 4 simulasi dan praktek	diskusi	Tim pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian

Sebagai siswa yang memiliki kompetensi ilmu dibidang Sosial maupun ilmu Pengetahuan Alam seharusnya harus diimbangi dengan kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikas secara formal tentu berbeda dengan kemampuan secara informal yang sering kali mereka lakukan setiap hari. Skill berkomunikasi secara formal harus dilatih, dididik, dibiasakan, dan dipraktekkan untuk mendapatkan kemampuan yang signifikan sebagai modal pendukung skill kompetensi yang dimiliki. Pembelajaran dikelas tentu membutuhkan tambahan praktek belajar serta komunikasi yang baik diluar mata pelajaran dan tuntutan silabus maupun kurikulum yang mengikat.

Observasi awal tim pengabdian selanjutnya disambut bapak Paizal Amri, S.Pd., M.Sn. selaku kepala sekolah SMA N 27 Batam. Bapak Paizal sangat mengapresiasi atas kegiatan pengabdian ini kemudian memberikan rekomendasi kepada Ibu Ernia Santika, S.Pd. sebagai Guru Bagian Hubungan masyarakat yang bertanggung jawab terhadap kegiatan sekolah serta sebagai guru mata pelajaran Bahasa di SMA N 27 yang relevan dengan topik yang kami tawarkan. Pada kesempatan komunikasi tersebut ibu Ernia sepakat dengan program yang kami tawarkan dengan menyampaikan bahwa "kemampuan komunikasi sangat diperlukan sebagai modal bagi siswa sebelum terjun kedunia kerja". Tim Pengabdi memberikan rincian aktivitas kegiatan dengan memfokuskan kemampuan bahasa di bidang *Speaking ability* dengan media bahasa Indonesia dan Inggris serta literasi hokum komunikasi agar siswa lebih pandai memberikan retorika yang baik dan menarik.

Kedudukan bahasa adalah startus realatif bahasa sebagai sistem lambang nilai budaya yang dirumuskan atas dasar nilai sosial yang dikaitkan dengan bahasa yang bersangkutan, sedangkan fungsi bahasa adalah nilai pemakaian atau peranan bahasa yang bersangkutan dalam masyarakat pemakaiannya (Halim,1980; Alwi dan Sugono,2003). Bahasa menjadi sarana paling luas untuk menyampaikan pesan dibandingkan praktik atau tindakan. Setiap manusia pun sudah ditakdirkan untuk memiliki komunikasi bahasa yang baik sebagai modal utama dalam hidup.

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Unuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan Berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Oleh sebab itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa.

Metode Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdi berupa materi, diskusi dan Praktek. Kegiatan pengabdian pertama disampaikan oleh tim pengabdi dengan menganggat sub topik "*Public Speaking on Presentation skill*". Topik ini sebenarnya salah satu sarana pembelajaran speaking dengan memberikan tips dan trik komunikasi formal khususnya dalam presentasi. Ada 3 hal utama yang perlu dijaga dalam mendapatkan perhatian peserta ketika berbicara didepan publik. 1) Pembicara harus memiliki ide yang jelas, tidak menyimpulkan atau membaca teks yang dipersiapkan dan mampu menyampaikan secara natural dansantai. 2) Pembicara harus mampu menguasai audience dengan membangun struktur bahasa yang jelas dan komprehensif, artinya penyampaian yang diberikan harus jelas, tidak loncat-loncat, dan targetan

penyampaian harus tercapai. 3) menguasai body language, menguasai lapangan, dan bersikap *flexible*.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh tim pengabdian di SMA 27 Batam, Kepri

Tim pengabdian juga membocorkan beberapa tips yang bisa digunakan agar perhatian audience didapatkan dan menarik untuk didengar. salah satu tips tersebut adalah "*Exploit moments of high audience attention*" atau Manfaatkan momen dengan perhatian penonton yang tinggi. Ada beberapa hal yang menjadi titik penting dalam hal ini diantaranya; Audiens cenderung mengingat hal-hal yang dikatakan di awal dan akhir presentasi, Audiens mengingat hal-hal yang mereka dengar lebih dari satu kali, dan Audiens mengingat fakta-fakta yang menarik, hal-hal yang menonjol. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendukung hal tersebut diantaranya: 1) sertakan fakta yang tidak terduga/berlawanan dengan intuisi/menarik untuk setiap poin kunci, 2) cobalah menyandingkan data dengan kutipan, dan masalah serius dengan anekdot lucu, dan 3) Tunjukkan poin Anda relevan, atau dalam hal apa pun menarik dan mudah diingat Jangan menyinggung siapa pun.

Proses praktek komunikasi dalam berbahasa juga tidak hanya dilakukan dengan praktek lisan tetapi juga dengan melakukan analisa. Analisa yang dilakukan dalam upaya untuk memberikan kemampuan untuk memilih dan memilah kalimat atau kosakata apa yang efektif, formal maupun informal, dan sesuai dengan tata bahasa yang baik. Hal ini ternyata lebih berat dibandingkan praktek secara lisan karena hal yang dianalisa jelas terlihat dan dapat dibaca secara tekstual. Praktek analisis tersebut disebut dengan "*Present statistics in a way that the audience can relate to them*". Hal ini dapat terlihat dari uraian model analisis bahasa sebagai berikut:

ORIGINAL	REVISED
A bird's eye and a human's eye take up about 50 and 5% of their heads, respectively. In our study of the importance of vision in birds of prey, we found that this factor was . . .	A bird's eye is huge. It takes up about 50% of its head. Half its head. That's 10 times more space than a human's eye takes up. In fact, to be comparable to the eyes of a bird of prey, such as an eagle, our eyes would have to be the size of a tennis ball. When we studied eagles, vultures, and buzzards, we realized that . . .

Gambar 4. Contoh analisis Bahasa yang diberikan tim pengabdian

Aktifitas pengabdian lainnya yang diberikan kepada siswa didalam kelas adalah terkait etika komunikasi atau hukum komunikasi. Pertama siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya mengetahui konsep etika deskriptif dalam komunikasi. Etika ini berhubungan dengan bagai mana modal berkomunikasi dalam meneropong secara details serta bersikap secara rasional terkait tingkah laku atau tindakan yang dikejar oleh manusia. Etika deskriptif penting dilakukan dalam praktek komunikasi sebagai prinsip dasar bahwa kata atau kalimat yang disampaikan tidak menyinggung orang lain dan memberikan nilai yang berharga. Prinsip kedua yang perlu dikuasai adalah memahami etika normatif. Etika normatif berkaitan dengan bagaimana menjadikan norma-norma sosial sebagai landasan komunikasi. Norma sosial yang tidak membuat konflik, kekacauan, atau provokasi yang menyinggung perasaan orang lain.



Gambar 5. Tim pengabdian berpose dengan siswa yang menjadi *Audiens* kegiatan pengabdian

Materi ini juga diperkuat dengan pemahaman dalam hal sifat dasar etika adalah sifat kritis, cara (1) mempersoalkan norma yang dianggap berlaku. 2) Jika pertanyaan tentang hukum diajukan, aturan yang tidak dapat melindungi dirinya sendiri dari pertanyaan kritis dengan sendirinya akan kehilangan validitasnya. 3) Tata krama juga menempatkan tanggung jawab pada setiap organisasi, termasuk keluarga, sekolah, pemerintah, dan lembaga keagamaan, untuk memberikan informasi atau petunjuk yang diperlukan. 4) Etika mengajak masyarakat untuk mengadopsi pola pikir radial terhadap semua norma dengan menawarkan tantangan. 5) Etika adalah alat bertanya yang logis dan teguh bagi setiap orang yang menganutnya dan setiap orang yang tidak ingin tunduk pada norma-norma yang ada.

Dari setiap materi yang disampaikan tentu diikuti dengan diskusi dan praktek. Praktek pertama yang dilakukan oleh siswa adalah berbicara didepan public dengan memperhatikan penggunaan bahasa formal dan informal. Tingkatan praktek komunikasi ini selevel lebih tinggi dari sekedar hanya bisa berbicara berbahasa Inggris, Karena siswa dituntut untuk bukan hanya berbicara namun mencoba menggunakan bahasa yang lebih formal. Siswa mengawali praktek dengan menganalisa kalimat yang dipersiapkan sebelum berbicara didepan public. Hasil analisa kemudian difahami dengan konsep kemudian diutarakan secara lisan dan natural.

Praktik selanjutnya dengan mempertimbangkan materi hukum komunikasi yang kemudian diinternalisasikan dalam topic pembicaraan. Tingkat level komunikasi ini lebih tinggi lagi karena siswa perlu memperhatikan 1) kemampuan berbahasa, 2) kemampuan memilih dan memilah bahasa formal dan informal, 3) Siswa mampu menempatkan diri sesuai dengan etika hukum komunikasi yang sesuai. Praktik komunikasi ini juga diiringi dengan media diskusi dengan membuka komunikasi Tanya jawab serta memberikan masukan atas praktik-praktik rekan-rekannya didepan kelas.

Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang diinginkan. Namun dibalik itu semua tentu banyak pekerjaan rumah yang masih perlu dibenahi agar semua target sasaran pembelajaran dapat semakin optimal. Dengan sikap antusiasme siswa maupun keterbukaan pihak sekolah menjadi modal selanjutnya bagi tim Pengabdian untuk dapat berbagi sesuai kompetensi yang dimiliki.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mengangkat tema kemampuan praktek berbahasa dan literasi hukum komunikasi. Kegiatan Praktek bahasa dilakukan dengan menguasai keterampilan dalam *speaking ability* menggunakan kemampuan berbahasa Inggris. Ada beberapa hal yang dikuasai oleh siswa dalam hal ini diantaranya, penguasaan lapangan, kemampuan mengambil perhatian audiens, memahami kondisi audiens, dan mengoptimalkan *Body language*. Kegiatan pengabdian ini diiringi dengan literasi hukum komunikasi. Hal ini berkaitan dengan kemampuan memahami dan mempraktikkan etika berkomunikasi baik itu etika deskriptif maupun etika normative. Kegiatan pengabdian dengan mengambil objek sasaran di SMA N 27 Batam ini disambut antusias oleh peserta maupun pihak sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan metode Materi, praktik, dan evaluasi.

5. SARAN

Kegiatan Pengabdian ini tentu menjadi pemantik awal untuk dapat terus dilaksanakan oleh kegiatan pengabdian lainnya secara berkelanjutan. Antusiasme siswa yang terlibat dalam kegiatan perlu terus dimediasi dengan beberapa kegiatan selanjutnya. Metode khusus dengan tema yang khusus pula bisa kembali dilaksanakan. Pihak sekolah menyampaikan akan terus terbuka untuk menjalin kerjasama dengan tim Pengabdian Universitas Putera Batam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Putera Batam atas dukungan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian juga mengapresiasi program studi Sastra Inggris dan Ilmu hukum yang telah mempertalikan tim pengabdian untuk saling berkolaborasi. Tentunya ucapan terimakasih yang besar kami sampaikan kepada seluruh pihak terkait di SMA N 27 Batam yang bersedia untuk menerima dan membantu tim pengabdian untuk berbagi ilmu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. F., & Soponyono, E. (2020). Kebijakan Hukum Pidana dalam Pengaturan dan Penanggulangan Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Media Sosial. *Jurnal pembangunan hukum Indonesia*, 2(2), 275-290.
- Astutik, S., Amiq, B., & Zulaikha, Z. (2020). Penggunaan Media Sosial dan Literasi Hukum Di Kalangan Ibu PKK. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p47-58>
- Fitriana, I. (2012). Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial Dalam Pengembangan Wirausaha. *Seminas Competitive Advantage II*, 1(2). <https://media.neliti.com/media/publications/171216-ID-none.pdf>
- Luthfia, A. (2014). Pentingnya kesadaran antarbudaya dan kompetensi komunikasi antarbudaya dalam dunia kerja global. *Humaniora*, 5(1), 9-22. Link

